

# Transformasi cerpen Jendela Rara ke film Rumah Tanpa Jendela menggunakan kajian struktural

Dila Apriyanti<sup>1</sup>, Esa Hilma<sup>2</sup>, Dian Hartati<sup>3</sup>

Universitas Singaperbangsa Karawang

Correspondence : 1710631080049@student.unsika.ac.id

## **Abstract**

*Short story is a literary work that serves either to assist for entertaining or to give life values of the story itself. Besides, it is known as a prose work due to having a short-term story. The two short stories entitled "Jendela Rara" and "Rumah Tanpa Jendela", written by Asma Nadia, attracted the author's attention to conduct recent study towards those works. They have been adapted from short story to movie, hence, readers can obtain a structural comparison, especially intrinsic values and life values that are contained in the stories. The recent study was designed by using descriptive qualitative with structural approach to describe intrinsic elements that form the literary work. The research data was in quotation form (word, phrase, and sentence) which is related to the problems of "Jendela Rara" short story and "Rumah Tanpa Jendela" movie. The researcher used the document analysis technique for collecting the research data. Moreover, the data analysis technique used by the researcher was a flow analysis technique, which consisted of three elements such as, data reduction, data presentation, and conclusion verification. The data result formed as a structural analysis while experiencing a transformation from a short story and film.*

**Keywords:** Short story, structural, transformation, Asma Nadia.

## **Abstrak**

Cerpen sebagai salah satu jenis karya sastra yang bukan hanya menyajikan suatu hiburan tetapi juga nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya. Cerpen disebut sebagai karya prosa memiliki cerita yang tidak begitu panjang. Cerpen yang berjudul Jendela Rara dan Rumah Tanpa Jendela menarik perhatian penulis untuk mengkaji kedua karya tersebut yaitu cerpen dan film. Kedua karya tersebut mengalami transformasi dari cerpen ke film sehingga pembaca bisa menemukan perbandingan struktural khususnya nilai intrinsik dan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya. Bentuk penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif dengan menggunakan pendekatan struktural. Dalam hal ini, peneliti

mendeskripsikan unsur-unsur intrinsik yang membangun karya sastra. Data yang diperoleh berdasarkan kutipan-kutipan berupa kata, frasa, serta kalimat yang berhubungan dengan masalah-masalah yang ada pada cerpen *Jendela Rara* dan film *Rumah Tanpa Jendela*. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan berupa teknik analisis dokumen. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis jalinan yang bisa disebut teknik analisis mengalir, teknik ini terdiri dari tiga komponen diantaranya reduksi data, sajian data, serta penarikan simpulan. Hasil akhir dalam penelitian ini adalah berupa analisis struktural yang mengalami transformasi dari cerpen film.

**Kata Kunci:** cerpen, struktural, transformasi, Asma Nadia.

## **Pendahuluan**

Seiring dengan perkembangan zaman, maka semakin meningkat kebutuhan manusia akan informasi serta hiburan. Tidak jarang kebanyakan orang mencerna informasi serta hiburan yang kurang mengedukasi atau mengandung nilai pendidikan bagi anak-anak maupun orang dewasa. Namun, tidak sedikit pula manusia yang memunculkan dan menciptakan kemudahan untuk mendapatkan suatu informasi sekaligus hiburan yang mengandung nilai pendidikan. Dalam hal ini, kemudahan itu bisa didapatkan dengan bacaan dan tontonan melalui cerpen dan film.

Cerpen merupakan salah satu ragam dari jenis prosa. Cerpen, sesuai dengan namanya yaitu cerita yang relatif pendek yang selesai dibaca sekali duduk. Artinya, pada saat itu isi cerpen dapat kita pahami. Cerpen terdiri dari berbagai kisah, seperti cerpen percintaan (romance), cerpen jenaka, cerpen kasih sayang, dan kisah lainnya. Cerpen biasanya mengandung pesan/amanat yang sangat mudah dipahami, sehingga sangat cocok dibaca oleh berbagai kalangan.

Banyak karya sastra yang diciptakan tapi sedikit karya sastra yang menawarkan nilai-nilai kehidupan khususnya nilai pendidikan yang dapat diteladani. Bacaan yang dijadikan sebuah film bisa dijadikan tontonan sekaligus tuntutan bagi penikmatnya. Nilai-nilai kehidupan dalam cerpen yang difilmkan biasanya lebih dikembangkan, namun ceritanya tak lepas dari cerpen itu sendiri.

Kemudahan dan banyaknya informasi serta hiburan yang disampaikan oleh media yang berkembang pada zaman sekarang, terkadang setiap individu tidak mudah untuk memilah dan memilih informasi yang lebih bermanfaat. Banyak alternatif lain yang dapat diambil untuk menambah pengetahuan atau informasi, salah satunya dengan membaca, dan bacaan yang ditawarkan yaitu cerpen. Banyak cerpen yang dijadikan sebuah film layar lebar sebagai tontonan dengan nilai-nilai kehidupan yang bisa diambil.

Salah satu cara untuk memudahkan setiap individu memilih karya sastra dengan memperhatikan nilai-nilai kehidupan yang terkandung di dalamnya yaitu

dengan membandingkan kedua karya sastra untuk memenuhi informasi sekaligus hiburan yang didapatkan. Sapardi Djoko Damono (2005) mengatakan bahwa sastra bandingan adalah suatu studi untuk membandingkan sastra dengan sastra, atau sastra dengan bidang lain. Dengan membandingkan dua karya sastra, dapat melihat pengaruh yang muncul terhadap karya baru berikutnya yang mengalami transformasi.

Istilah “transformasi” sangat erat dengan “perubahan”, yakni perubahan terhadap suatu hal atau keadaan. Dalam sebuah teks karya seni selalu mengalami perubahan sebesar atau sekecil apa pun itu, seperti yang telah disebut di atas bahwa makna kunci dari transformasi adalah perubahan.

Nilai-nilai kehidupan suatu karya sastra dapat ditemukan di dalam unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Goldmann (dalam Faruk, 2010:12) menyatakan teorinya sebagai strukturalisme genetik, artinya ia percaya bahwa karya sastra merupakan sebuah struktur. Untuk menopang teorinya, Goldmann membangun perangkat kategori yang saling bertalian satu sama lain, sehingga membentuk strukturalisme genetik. Secara ringkas berarti bahwa strukturalisme genetik sekaligus memberikan perhatian terhadap analisis intrinsik dan ekstrinsik. Strukturalisme genetik sekaligus memberikan perhatian terhadap analisis intrinsik dan ekstrinsik (genetik).

Teori struktural memudahkan peneliti untuk membandingkan dua karya sastra. Dengan membandingkan cerpen Jendela Rara dengan Film Rumah Tanpa Jendela, ada beberapa manfaat setelah menganalisisnya, bahwa dari segi cerpen maupun film mengajarkan bahwa tidak boleh menyerah dalam situasi apapun.

Sastra bandingan merupakan pendekatan dalam suatu pembelajaran sastra dan tidak menghasilkan teori secara sendiri. Bisa dikatakan teori manapun dapat dijadikan manfaat dalam sastra bandingan berdasarkan objek serta tujuan penelitiannya dalam beberapa tulisan, sastra bandingan juga disebut sebagai studi atau kajian (Damono, 2015:2).

## **Metode**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berhubungan dengan pokok bahasan yang diteliti dan diperoleh dari data penelitian, yaitu cerpen yang berjudul Jendela karya Asma Nadia dan Rumah Tanpa Jendela. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan struktural. Dimana pendekatan ini mendeskripsikan struktur atau unsur pembangun karya sastra, khususnya unsur intrinsik. Data penelitian ini berbentuk kutipan-kutipan seperti kata, frasa, serta kalimat yang berkaitan dengan seluruh isi cerpen Jendela Rara dan film Rumah Tanpa Jendela.

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik analisis dokumen. Selanjutnya, teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti yaitu teknik analisis jalinan yang bisa disebut teknik analisis mengalir, teknik ini terdiri dari tiga komponen diantaranya reduksi data, sajian data, serta penarikan

simpulan. Hasil akhir dalam penelitian ini adalah berupa analisis struktural yang mengalami transformasi dari cerpen yang berjudul *Jendela Rara* ke film *Rumah Tanpa Jendela* karya Asma Nadia.

### ***Reduksi data***

Mereduksi data artinya meringkas, memilih serta memilah beberapa hal yang utama, fokus pada sesuatu yang penting, dan usaha untuk menemukan tema serta polanya. Selanjutnya, data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memberikan kemudahan ketika peneliti melakukan pengumpulan data berikutnya.

### ***Sajian data***

Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sebagainya. Penyajian data dalam penelitian kualitatif yang biasanya digunakan yaitu dengan menguraikan teks.

### ***Penarikan simpulan***

Pada kesimpulan awal, yang dipaparkan masih bersifat sementara yang artinya masih dapat berubah jika tidak adanya bukti-bukti kuat yang menunjang pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian, kesimpulan pada penelitian kualitatif boleh jadi dapat menjawab rumusan masalah yang tertera di awal, tetapi boleh jadi juga tidak, sebab seperti yang telah dipaparkan sebelumnya bahwa masalah dan rumusan masalah pada penelitian kualitatif masih dapat berubah dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

Kesimpulan yang terdapat pada penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang belum pernah ada. Temuan dapat berbentuk gambaran suatu objek yang masih suram atau belum jelas sehingga sesudah diteliti menjadi pasti, bisa berupa hubungan lebih dari satu.

## **Hasil dan pembahasan**

### ***Analisis struktur instrinsik cerpen “Jendela Rara” dengan film “Rumah Tanpa Jendela” karya Asma Nadia***

Tabel 1. Hasil analisis struktur instrinsik cerpen “Jendela Rara” dengan film “Rumah Tanpa Jendela” karya Asma Nadia

<b>UNSUR INTRINSIK</b>	<b>CERPEN</b>	<b>FILM</b>
Tema	Pokok permasalahannya adalah seorang anak perempuan yang bernama Rara yang begitu	Pokok permasalahannya adalah seorang anak perempuan yang bernama Rara yang sangat ingin

	menginginkan jendela dengan keadaan rumahnya yang terletak dibawah kolong jembatan.	mempunyai jendela dengan keadaan rumahnya yang terletak dibawah kolong jembatan.
<b>Alur</b>	<b>Mundur</b>	<b>Maju</b>
<b>Tokoh</b>	1. Rara	1. Rara
<b>Penokohan</b>	2. Emak	2. Si Mbo
	3. Asih	3. Bude Asih
	4. Ka Romlah	4. Bu Alya
	5. Bang Jun	5. Aldo
	6. Bapak	6. Nek Aisyah
	7. Ketua RT	7. Pak Syahri
	8. Inah dan Ipul	8. Bu Ratna
		9. Andini
		10. Adam
		11. Rio
<b>Latar Tempat</b>	1. Rumah Rara 2. Madrasah	1. Rumah Rara 2. Rumah Aldo 3. Rumah Sakit 4. Gedung Perayaan Ulang Tahun 5. Kolam Renang 6. Rumah Tua 7. Sekolah
<b>Amanat</b>	Jangan pernah berhenti untuk meraih mimpi meski orang lain meremehkan, walaupun impian itu belum terwujud, haruslah memperbanyak rasa syukur atas apa yang telah dimiliki.	Jangan pernah berhenti untuk meraih mimpi meski orang lain meremehkan, walaupun impian itu belum terwujud, haruslah memperbanyak rasa syukur atas apa yang telah dimiliki.

### **Sinopsis**

Rara adalah seorang anak yang terlahir dari keluarga yang mempunyai keterbatasan dalam ekonomi, tinggal di tempat yang jauh dari kata layak untuk ditempati, ditengah tumpukan barang-barang bekas dan rongsokan yang memenuhi lahan sekitar terdapat gubuk-gubuk kecil yang hanya tersusun dari macam-macam kayu bekas dan barang-barang lainnya yang dapat menopang seadanya gubuk-gubuk itu. Walau dengan segala keterbatasan yang dirasakan tidak membuat Rara dan teman-temanya patah semangat dalam belajar.

Pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas, semua anak-anak ditugaskan oleh ibu guru untuk menceritakan hal apa yang diinginkan mereka dan Rara hanya bercerita keinginannya untuk memiliki jendela. Namun, hal itu menjadi bahan tertawaan teman-temanya di dalam kelas. Teguhnya pendirian Rara untuk memiliki jendela dengan berbagai macam kerja keras, menabung sedikit demi sedikit uang jajanya sampai Rara rela menjadi jasa ojek payung agar Rara dapat mewujudkan mimpinya walau tidak sedikit orang lain mentertawakan mimpinya.

Cerpen Jendela Rara ini mengisahkan hal yang serupa dengan Film Rumah Tanpa Jendela, menceritakan Rara seorang anak perempuan yang sangat teguh dan berambisi dengan mimpinya yang ingin memiliki jendela.

## **Tema**

Tema merupakan gagasan utama atau ide pokok pada suatu karangan atau cerita. Segala persoalan yang disajikan harus dicari jalan keluarnya sehingga permasalahan yang disampaikan pengarang melalui karyanya membawa pesan bagi pembaca. Tema merupakan suatu amanat atau hal yang dipandang oleh pengarang terhadap persoalan yang ditemui dalam kehidupan. Tema memiliki sifat khusus tapi objek serta lugas artinya tidak dibuat-buat, Keraf (1980:107).

Dalam cerpen “Jendela Rara” dan Film “Rumah Tanpa Jendela” yang memiliki tema sesuai dengan ringkasan dari cerita dan filmnya yakni mengangkat cerita dengan permasalahan yang menjadi pokok permasalahan seorang anak perempuan yang bernama Rara mempunyai keinginan untuk memiliki jendela walau di tengahnya keterbatasan ekonomi tidak membuat Rara mematahkan keinginannya untuk memiliki jendela karena bagi Rara jendela adalah yang penting dimiliki setiap rumah agar sinar matahari dapat dirasakan setiap pagi melalui jendela rumah, begitu pula ketika malam hari datang melihat bulan dan bintang dari kamar seperti menjadi hal yang sangat indah dipikiran Rara.

## **Alur**

Alur merupakan susunan peristiwa yang memperlancar jalannya cerita, rangkaian peristiwa yang bukan asli dan dijalani dengan teliti yang menghidupkan cerita melalui rumitan ke arah klimaks dan penyelesaian. Sudjiman (1992:43).

Alur berbentuk pola untuk meningkatkan suatu cerita yang tercipta dari hubungan sebab-akibat. Dalam sebuah karya prosa, alur terdiri dari beberapa jenis, diantaranya alur maju, alur mundur, dan alur campuran (maju-mundur). Kedudukan alur dalam cerpen sangat penting, susunan dan kenikmatan saat membaca sebuah karya prosa ditentukan oleh alur cerita yang disusun.

Dalam Cerpen “Jendela Rara” alur yang diceritakan adalah alur mundur yang ditandai oleh penulis menceritakan kembali prolog yang terdapat di bagian awal cerpen, selain itu juga terdapat kilas balik dalam cerita yang menceritakan kejadian tadi sore yang terpikirkan dibenak emak ketika Pak RT datang untuk membicarakan hal serius mengenai Rara yang bersih keras ingin mempunyai jendela dan mempengaruhi teman-teman lainnya sehingga teman-temannya ingin memiliki jendela rumah juga sama seperti Rara.

“Emak tak mendengar lagi penjelasan Rara. Benaknya digayuti kejadian siang tadi, ketika Pak RT datang bersama sekretarisnya dan berbicara serius”.

Berbeda dengan yang terdapat dalam film “Rumah tanpa jendela” pada film ini alur yang disajikan adalah alur maju, menceritakan masa sekarang sampai ke masa yang akan datang, dengan cerita yang sama yaitu seorang anak perempuan bernama Rara yang sangat ingin mempunyai jendela.

### **Tokoh & Penokohan**

Menurut Semi (1988:48) pelaku dalam karya sastra adalah dinamakan tokoh. Biadanya dalam karya sastra ada beberapa tokoh, satu diantaranya yaitu tokoh utama. Tokoh utama ialah tokoh yang sangat penting dalam terciptanya suatu karya sastra.

Penokohan dapat pula diartikan sebagai perwatakan, yaitu menunjukkan sifat dan sikap para tokoh yang terdapat dalam karya sastra yang lebih menunjuk pada kualitas pribadi tokoh dan ditafsirkan oleh pembaca, sebab pengertian ini mencakup dari pertanyaan siapa tokoh yang berperan dalam cerita, bagaimana perwatakannya, dan bagaimana penempatan dalam sebuah cerita sehingga sanggup memberikan gambaran yang jelas kepada pembaca.

Pada cerpen “Jendela Rara” dan Film “Rumah Tanpa Jendela” didalamnya terdapat beberapa tokoh yang berbeda, dimana tokoh didalam lebih banyak jika dibandingkan dengan tokoh yang terdapat didalam cerpen. Tokoh yang terdapat didalam cerpen hanya terdapat lima orang tokoh, diantaranya Rara, Emak, Bang Jun, Asih dan Pak RT.

### **Rara**

Rara adalah seorang anak perempuan yang periang, mandiri dan juga berambisi. Rara merupakan salah satu murid di sekolah dasar yang dibangun ditengah perkampungan kecil tempat para pemulung dan juga Rara beserta keluarganya tinggal. Ruang kelas yang seadanya dan tidak banyak fasilitas sekolah yang didapatkan selayaknya fasilitas-fasilitas yang dirasakan oleh anak-anak sekolah pada umumnya. Namun, Rara dan teman-temannya tetap senang dan semangat dalam belajar.

Mempunyai banyak teman membuat Rara selalu riang dan gembira. Rara yang berambisi ia sangat ingin mempunyai rumah yang dilengkapi dengan jendela, Rara membayangkan jika ia mempunyai jendela tentu setiap pagi sinar matahari dapat masuk melalui jendela yang terbuka dan udara yang cukup segar akan lebih mudah dirasakan oleh Rara setiap pagi. begitu juga dengan impian Rara yang ingin sekali dapat melihat keindahan bulan ketika malam hari tiba, sehingga membuat Rara harus bersih keras mengumpulkan uang jajanya dan berhemat untuk dapat membeli jendela yang sangat ia impikan.

Dalam keduanya, antara Cerpen “Jendela Rara” dan Film “Rumah Tanpa Jendela” tidak mempunyai perbedaan mengenai tokoh Rara begitu juga dengan penokohan yang diceritakan. Rara yang periang, mandiri dan juga berambisi.

### **Emak dan Si Mbo**

Pada Cerpen “Jendela Rara” diceritakan seorang perempuan berusia empat puluh lima tahun dengan rambut yang sudah berubah warna semula hitam pekat kini menjadi putih beruban. Seorang ibu yang telah melahirkan Rara dan keempat saudaranya yang lain.

Ibu yang begitu sangat perhatian kepada anak-anaknya terutama pada Rara yang masih berusia anak-anak dengan segala kebutuhan dan permintaannya yang bersih keras untuk mempunyai jendela.

Sedangkan berbeda pada Film “Rumah Tanpa Jendela” diceritakan pada bagian prolog bahwa Ibu Rara sudah meninggal karena sakit.

Pada Film ini juga diceritakan seorang ibu yang sudah tua, Rara biasa memanggilnya dengan panggilan si Mbo, Mbo adalah bagian keluarga Rara yang menjadi pengganti sosok seorang ibu dalam cerita, nenek yang sangat perhatian dan menyayangi Rara.

### **Asih dan Bude Asih**

Pada Cerpen “Jendela Rara” Asih sebagai anak emak yang ketiga yaitu kaka perempuan Rara, ia bekerja menjadi bagian dari pelayan di tempat Mami Lisa demi memenuhi kebutuhan keluarga. Selain itu, Asih ia sangat keras dalam menanggapi keinginan Rara untuk mempunyai jendela, ia menganggap kemauan Rara hanya menambahkan beban dan membuatnya susah.

Sedangkan nama Asih yang terdapat pada Film “Rumah Tanpa Jendela” adalah seorang Budenya yang juga sama berperan sebagai Pekerja di *club* malam demi memenuhi kebutuhan hidupnya. Namun pada film Rara tidak mempunyai seorang Kaka, melainkan Rara hanyalah anak satu-satunya. Bu'de Asih tidak tinggal bersama Rara karena bapak Rara yang tidak menyukai pekerjaan yang dilakukan oleh bude Asih.

### **Ka Romlah dan Bu Alya**

Sebenarnya tidak jauh berbeda pada penokohan Ka Romlah dalam Cerpen “Jendela Rara” dan Bu Alya dalam Film “Rumah Tanpa Jendela” keduanya adalah mempunyai peran yang sama yaitu sebagai seorang guru, dimana pada cerpen yang menjadi tempat Ka Romlah mengajar adalah di sekolah madrasah ibtidaiyah dekat rumah Rara dan teman-teman lainnya tinggal, sedangkan pada Film “Rumah Tanpa Jendela” Bu Alya menjadi guru di sekolah singgah tempat Rara dan teman-temannya belajar. Keduanya memiliki perwatakan yang sangat baik hati dengan senangnya mengajarkan kepada anak-anak tanpa pamrih dan bayaran sedikitpun.

### **Bang Jun**

Adalah seorang Kakak laki-laki yang berusia 20 tahunan adalah kakak yang Rara andalkan, keinginan Rara mempunyai jendela ditanggapi Bang Jun dengan sabar walau ia tau butuh kerja yang cukup mengurus untuk mengumpulkan uang membeli kusen jendela agar keinginan Rara terpenuhi. Namun Bang Jun tetap menyemangati dan memberi pengertian kepada Rara agar Rara pun sama berusaha dengan suatu hal yang ia inginkan.

“Tapi kata Emak, Bang Jun bakal bikin Rara jendela. Ya, kan, Bang?”



Suara Rara lirih, bercampur isakan. Jun yang melihatnya jadi tidak tega. Tangan cowok itu membelai-belai kepala adiknya. Lalu menatap Rara lunak.

“Iya. Tapi Rara juga ikut kumpulin duit, ya? Jangan dipake jajan! Kita perlu uang untuk beli kayu, kaca, bikin kusennya...” (Nadia, 2009).

### **Bapak**

Dalam cerpen “Jendela Rara” sosok bapak tidak diceritakan dengan detail hanya menjelaskan saja bahwa bapak Rara dan Ibunya sedang beristirahat diatas sehelai tikar.

Sedangkan dalam Film, Bapak Rara yang bernama Raga adalah seorang ayah yang sangat perhatian kepada Rara dan juga menjadi seseorang yang selalu mencoba untuk memenuhi keinginan Rara termasuk keinginan Rara untuk mempunyai Jendela.

### **Ketua RT**

Pada Cerpen “Jendela Rara” Ketua RT yang bernama Rozak adalah salah satu penguasa wilayah yang terdapat didaerah sekitar rumah pemulung tersebut, beliau bersikap tegas dalam menangani permasalahan yang terjadi.

### **Inah dan Ipul (Teman Rara)**

Pada cerpen “Jendela Rara” tokoh Ipul dan Inah sebagai teman Rara mereka sangat senang jika impian Rara terwujud, Rara yang ingin mempunyai jendela juga membuat Inah, Ipul dan yang lainnya juga mempunyai Jendela seperti impian Rara. Sedangkan dalam Film “Rumah Tanpa Jendela” teman-teman Rara tidak disebutkan namanya satu persatu namun menjadi bagian cerita dalam Film.

### **Aldo**

Pada cerpen “Jendela Rara” sosok Aldo tidak ditemukan dalam cerita. Namun lain halnya pada film “Rumah Tanpa Jendela” Aldo seorang anak dari keluarga kaya raya yang serba tercukupi dengan semua materi yang orang tuanya punya, Aldo mempunyai kekurangan ia berbeda dengan teman-teman sebayanya. Namun hal itu tidak membuat Aldo menjadi lemah ia malah menjadi lebih suka berbaur dengan teman-temannya yang lain.

### **Nek Aisyah**

Nek Aisyah merupakan salah satu tokoh yang berperan dalam film “Rumah Tanpa Jendela” namun tidak hadir dalam cerpen “Jendela Rara”. Nek Aisyah adalah nenek dari Aldo, Nek Aisyah memiliki hati yang sangat lembut dan amat menyayangi cucunya, Aldo. Demi membuat hati sang cucu bahagia, Nek Aisyah juga menyayangi teman-teman Aldo yang hidupnya jauh dari kekayaan. Nek

Aisyah tidak memandang teman-teman Aldo dari mana mereka berasal, dari keluarga mana mereka terlahir.

### **Pak Syahri**

Dalam cerpen, Pak Syahri tidak hadir sebagai siapapun, tokoh Pak Syahri bahkan tidak ada dalam cerpen, dan memiliki peran dalam film. Pak Syahri berperan sebagai ayah Aldo yang memiliki karakter protagonis, amat sangat menyayangi anak-anaknya yaitu Adam, Andini, dan Aldo. Pak Syahri tidak pernah pilih kasih terhadap ketiga anaknya. Meski memiliki kekayaan, Pak Syahri tidak menyombongkan ada yang dimilikinya. Asalkan anaknya bahagia, Pak Syahri selalu memenuhi kebutuhan anak-anaknya, dan penuh perhatian terhadap keluarganya. Memiliki hati yang baik dan tidak pernah memandang orang lain dari mana asalnya. Karakter baik Pak Syahri terbukti ketika Rara hendak menginap di rumahnya karena kebakaran rumah Rara.

“Rara, mulai malam ini menginap di sini, ya, sampai bapak dan mbokmu sembuh.”

Dari kutipan kalimat tersebut, terlihat Pak Syahri amat iba kepada Rara yang baru saja mengalami kebakaran rumah dan dicemaskan oleh nenek dan bapaknya yang kritis di rumah sakit.

### **Bu Ratna**

Bu Ratna juga merupakan salah satu dari beberapa tokoh yang tidak ada di dalam cerpen “Jendela Rara”. Tokoh Bu Ratna hanya ada di dalam film “Rumah Tanpa Jendela”. Bu Ratna adalah istri dari Pak Syahri, memiliki karakter protagonis, namun dari beberapa adegan, Bu Ratna selalu terlihat jengkel dan kesal. Kekesalan itu timbul dari teman-teman Aldo yang berasal dari pemulung ketika bermain di rumahnya dan berenang di kolam renang yang tersedia. Bu Ratna berbisik kepada pembantu di rumahnya.

“Siti, Aldo jadi ngajak temannya berenang di sini?”

“Siti, nanti kalau mereka selesai berenang, bersihin, ya. Kaporitnya dibanyakin”.

Bu Ratna juga sempat beberapa kali berpikiran buruk terhadap teman-temannya Aldo itu, karena satu waktu Andini kecewa terhadap neneknya, Nek Aisyah, Bu Ratnapun ikut kecewa terhadap Nek Aisyah, mertuanya itu.

“Siapa yang punya ide? Dan siapa yang mengizinkan kalian naik ke panggung?”

...”Eh, Umi, Umi tau nomor teleponnya ibu guru tadi, gak? Tolong dong Umi telponin dia, suruh periksain tas anak-anak, siapa tau ada yang ngambil”.

...”Abis, siapa lagi, Mi? hhhh, rumah ini rame sama orang-orang yang gak jelas, sih. Ini nih, akibatnya, ada aja yang ilang. Lagian, Aldo juga mainnya gak bisa cari yang lain”.

Dari kutipan di atas terlihat bahwa Bu Ratna memiliki karakter yang kurang sabar dan mudah kesal, juga memiliki sifat yang mudah curiga terhadap orang lain. Namun, setelah mengetahui cincinnya disimpan aman dalam laci oleh suaminya, Pak Syahri, Bu Ratna langsung menyadari perbuatannya yang secara tidak langsung menuduh salah satu teman-teman Aldo mencuri cincinnya itu.

### **Andini**

Di dalam film, Andini berperan sebagai kakak Aldo. Andini merupakan salah satu tokoh yang hadir dalam film dan tidak memiliki peran dalam cerpen. Andini memiliki karakter yang cukup baik di lingkungan keluarganya, namun Andini sedikit memiliki sifat kekanan-kanakan, mudah kesal, dan malu mempuyai adik seperti Aldo. Andini selalu melontarkan kata yang kurang enak didengar terhadap Aldo karena bisa dikatakan, Aldo adalah anak yang berbeda dari kedua kakaknya.

“Eh, kamu tuh gak bisa sekolah di sekolah biasa, kamu kan ya.. agak gimana gitu”.

“Ngapain nonton pertunjukkan kaya gitu? Kamu pikir bagus, ya?”

“Apa kata temen-temen Andini ngeliat tingkah Aldo tadi di atas panggung? Sekarang semua orang tau kalo Dini punya adik.. cacat, Bun”.

“Ngapain, sih, kamu ngomong sama temen kakak? Mau bikin kakak tambah malu lagi? Sadar, dong, kamu tuh.. kamu tuh aneh, tau, gak? Jadi gak usah sok akrab sama temen kakak”.

Dari kutipan kalimat tersebut, Andini terlihat sosok yang mudah kesal dan malu memiliki adik seperti Aldo. Andini merasa kesal karena apa yang ditutup-tutupi selama ini dari semua temannya termasuk gebetannya terbongkar di acara ulang tahun yang ke-tujuh belasnya.

### **Adam**

Dalam cerpen “Jendela Rara” tidak diceritakan sosok Adam tapi cukup berperan dalam film “Rumah Tanpa Jendela”. Adam adalah kakak Aldo yang pertama, pemilik karakter protagonis, peduli terhadap sesama, dan menyayangi keluarganya. Selain itu, Adam juga berperan sebagai anak band. Adam sangat menyayangi adiknya, Aldo. Kepedulian terhadap sesama bisa dibuktikan ketika Adam turun langsung ke lingkungan pemulung untuk membagikan buku kepada Rara dan teman-temannya di sekolah. Adam juga tidak jarang memberi dukungan untuk Aldo ketika Andini melontarkan kata yang kurang enak untuk didengar, hal itu dilakukan Adam agar Aldo tidak merasa minder dan tetap semangat.

### **Rio**

Rio adalah laki-laki yang digebet oleh Andini, memiliki sifat yang baik, tidak melihat kekurangan orang lain, dan memiliki kedewasaan. Tokoh Rio tidak

muncul dalam cerpen namun berperan dalam film. Rio tidak pernah melihat kekurangan orang lain sebab dirinya mengalami hal serupa dengan Andini, memiliki saudara yang berkebutuhan khusus, saudara kembarnya. Namun Rio tidak malu memiliki saudara yang berbeda dengannya, semasa hidup saudara kembarnya itu, terbukti bahwa Rio sangat menyayangi saudara kembarnya.

### ***Latar tempat***

Latar merupakan struktur dalam cerita berupa unsur tempat dan ruang. Latar tempat, latar waktu, dan latar suasana yang digambarkan dalam film “Rumah Tanpa Jendela” lebih banyak dan lebih diperluas dibandingkan dalam cerpen “Jendela Rara”. Bahkan ada beberapa tempat yang digambarkan dalam film namun tidak ada dalam cerpen seperti rumah Aldo, rumah sakit tempat nenek Rara dirawat, gedung perayaan ulang tahun ke-tujuh belas Andini, kolam renang, rumah tua ketika Aldo dan Rara istirahat, tempat kursus melukis Aldo, dan jalan. Beberapa tempat tidak disebutkan secara jelas dalam cerpen, sedangkan dalam film tergambar secara jelas. Pada cerpen terdapat beberapa perbedaan latar tempat seperti di rumah Rara yang dijelaskan dalam cerpen hanya memiliki satu petak, sedangkan di dalam film rumah Rara yang digambarkan memiliki beberapa ruangan. Latar tempat selanjutnya di Madrasah biasa Rara mengaji, di film tergambar bahwa Rara menuntut ilmu di sekolah yang kecil bersama teman-temannya.

### ***Amanat***

Amanat adalah pesan pengarang yang disampaikan kepada pembaca melalui karyanya. Pesan yang dimaksud seperti pesan orang tua kepada yang lebih muda atau pesan cinta.

Amanat yang tergambar dari cerpen “Jendela Rara” dan film “Rumah Tanpa Jendela” merupakan kisah seorang anak yang memiliki impian cukup tinggi di lingkungan tempat tinggalnya. Memiliki jendela adalah impian Rara meskipun Rara tidak pernah menghiraukan apa yang dikatakan teman-temannya tentang mimpinya itu, meski banyak yang meremehkan tentang impiannya. Amanat yang dapat diambil dari cerpen Jendela Rara dan film Rumah Tanpa Jendela yaitu jangan pernah berhenti untuk meraih mimpi meski orang lain meremehkan, walaupun impian itu belum terwujud, haruslah memperbanyak rasa syukur atas apa yang telah dimiliki.

### ***Kesimpulan***

Rara adalah tokoh seorang anak yang ada pada cerpen “Jendela Rara” dan film “Rumah Tanpa Jendela”. Cerita ini tergolong dalam genre prosa. Rara memimpikan rumahnya itu dibuatkan jendela agar cahaya matahari memasuki rumahnya. Tak jarang impiannya itu diremehkan oleh teman-temannya karena

dianggap mimpinya itu adalah sebuah ketidakmungkinan, namun demikian, Rara tidak pernah berhenti memimpikan jendela terpasang di rumahnya.

Melalui cerpen “Jendela Rara” dan film “Rumah Tanpa Jendela”, ada beberapa perbedaan yang dapat ditemukan khususnya pada struktur intrinsik yang telah dianalisis. Nampak perbedaan antara alur, tokoh, dan latar. Alur cerita pada cerpen “Jendela Rara” nampak lebih sempit dan tak seluas pada film “Rumah Tanpa Jendela”. Jika pada cerpen, Rara sama sekali tidak dibuatkan jendela di rumahnya, namun pada film “Rumah Tanpa Jendela”, Bapa Rara berusaha untuk memasang jendela dengan kusen yang telah dibelinya, walaupun tak sempat dipasang karena rumah Rara hangus terbakar. Pada cerpen Jendela Rara hanya dikisahkan keluarga Rara, sedangkan pada film “Rumah Tanpa Jendela” muncul keluarga yang lengkap yaitu keluarga Aldo. Beberapa tokoh yang ada pada cerpen Jendela Rara muncul pada film “Rumah Tanpa Jendela” namun dengan peran yang berbeda, misalnya Emak yang menjadi Si Mbo, Bu Guru yang menjadi Bu Alya, dan Asih menjadi Bude Asih. Latar tempat lebih banyak dimunculkan pada film “Rumah Tanpa Jendela”. Perbedaan itu nampak pada beberapa latar yang tidak ada dalam cerpen seperti rumah Aldo, rumah sakit tempat nenek Rara dirawat, gedung perayaan ulang tahun ke-tujuh belas Andini, kolam renang, rumah tua ketika Aldo dan Rara istirahat, tempat kursus melukis Aldo, dan jalan.

Tokoh Rara juga merupakan kisah yang dapat diambil nilai kehidupannya seperti untuk selalu bersyukur atas apa yang telah dimiliki, dan jangan memaksakan sesuatu hanya atas dasar keinginan.

## Daftar pustaka

- Ahsin, Muhammad Noor. (2017). *Analisis Struktural dan Nilai Konservasi Beberapa Puisi pada Antologi Puisi “Bersiap Menjadi Dongeng*. Kudus: Aksara.
- Aqilah, Dewi Ajda. (2014). “Jendela Rara” *Dunia Kecil Ajda*, [www.duniakecilajda.wordpress.com/](http://www.duniakecilajda.wordpress.com/) Diakses pada 25 Mei 2021.
- Damono, Sapardi Djoko. (2015). *Pegangan Penelitian Sastra Bandingan*. Jakarta: Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional.
- Hidayatullah, Riyan & Bulan, Indra. (2017). *Transformasi Tari Bedana Tradisi Menjadi Tari Kreasi*. Lampung: Aksara.  
[www.jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/article/view/14774](http://www.jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php/aksara/article/view/14774) Diakses pada 1 Juni 2021.
- Lauma, Athar. (2017). *Unsur-Unsur Cerita “Pendek Protes” Karya Putu Wijaya*. Manado: Jurnal Elektronik Fakultas Sastra Universitas Samratulangi.  
[www.ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/17053](http://www.ejournal.unsrat.ac.id/index.php/jefs/article/view/17053) Diakses pada 1 Juni 2021.

- Nugraha, Solihin dkk. (2019). *Analisis Unsur Intrinsik dan Nilai Moral dalam Cerpen “Mengapa Orang Gila Membunuh Ustadz?” Karya Faris Alfaisal pada Surat Kabar Republika Edisi 1 April 2018*. Bandung: Parole.  
[www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1995](http://www.journal.ikipsiliwangi.ac.id/index.php/parole/article/view/1995)  
Diakses pada 1 Juni 2021.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Uli, Indriyana. (2018). *Kajian Struktural Hikayat Iskandar Episode Islamisasi Habsyi*. Pontianak: SeBaSa.  
[www.e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/article/view/789](http://www.e-journal.hamzanwadi.ac.id/index.php/sbs/article/view/789) Diakses pada 1 Juni 2021.